

BAB III

POSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dua istilah penting dalam metode penelitian yaitu metode dan penelitian. Menurut Purwadarminta (Sudjana, 2005: 7) “Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud”, sedang “Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapat jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.

Sugiono (2008:2) menyatakan bahwa Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, dengan tujuan dan kegunaan tertentu, hal tersebut sependapat dengan Arikunto (2006: 160), menyatakan bahwa “Metode penelitian yaitu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Berdasarkan kecenderungan data yang di dapat dari studi ke lapangan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian, maka penelitian yang diambil oleh penulis adalah penelitian kualitatif.

Menurut Afifudin dan Saebani (2009:57) Kualitatif adalah ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. kriteria dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang terjadi sebagaimana adanya.

Menurut Bogdani dan Taylor (Basrowi dan Suwandi, 2008: 1), bahwa : Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hadjar (Basrowi dan Suwandi, 2008: 23) bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan”. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Pendekatan rupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan.

karakteristik khusus penelitian kualitatif berupa pengungkapan keunikan individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari secara komperhensif dan rinci. Pendekatan ini merupakan suatu metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan atau organisasi tentu dalam suatu setting tertentu pula. Kesemuanya itu dikaji dari sudut pandang yang utuh, komperhensif, dan holistic” (Basrowi dan Suwandi, 2008: 23).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, karena peneliti ingin mempelajari melukiskan fakta dilapangan secara sistematis sesuai dengan keadaan sesungguhnya pada MTs. Syamsul Ulum, hal tersebut sesuai dengan pengertian deskriptif melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, metode deskriptif pada hakekatnya adalah mencari teori, bukan menguji teori, yang lebih dititikberatkan adalah observasi

dan suasana alamiah, di dalam hal ini peneliti sebagai pengamat. Subjek penelitian ini berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.

Moch Nazir (2008:54) menyatakan bahwa Penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, dimana tujuannya adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Metode ini bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta menadapatkan makna dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

Menurut Sukmadinata (2010: 720) Metode deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia.

Metode deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah serta memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Sukmadinata, 2010: 720).

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang dalam latar penelitian. Secara lebih tegas Moleong menyatakan bahwa mereka itu adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2003: 188).

Menurut Arikunto (2006: 145), bahwa Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Dalam penelitian ini, responden adalah orang yang dimintai memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat.

Sedangkan sumber data adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Untuk memperoleh data yang mampu dipertanggungjawabkan, maka peneliti menggunakan Kriteria berikut dalam menentukan informan ataupun sumber data adalah mereka yang memiliki informasi utuh mengenai implementasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam pada lembaga pendidikan Islam dalam konteks manajemen persekolahan dan mereka yang tergolong sebagai kepala sekolah, bagian kurikulum, bagian kesiswaan dan bagian sarana dan prasarana di MTs Syamsul Ulum.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006:160) bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah.

Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, sebagaimana menurut Sugiyono (2008:223) “ Dalam penelitian kualitatif ‘*the researcher is the instrumen*’ . jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif”.

Dalam melakukan pengamatan, peneliti membekali diri dengan kisi-kisi penelitian, pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2008:223).

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moch Nazir (2003:174) bahwa Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Sugiyono (2008:224), bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2008:224).

Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya (Sugiyono, 2008:224).

Untuk memperoleh data seperti prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan nyata, penulis menentukan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung”. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti (Basrowi dan Suwandi, 2008: 93).

Dalam melakukan observasi ini, penulis menggunakan instrumen/alat pengumpulan data berupa pedoman observasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2006), bahwa “Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh informasi/ data yang lebih lengkap lagi yang tidak bisa dilakukan dengan menggunakan teknik observasi (Basrowi dan Suwandi, 2008: 127).

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan wawancara serta menggali informasi sedalam-dalamnya, penulis menggunakan instrumen/alat pengumpul data berupa pedoman wawancara. Sebagaimana diungkapkan oleh Bogdan dan Biklen (Basrowi dan Suwandi, 2008: 141), bahwa “Pedoman wawancara dan petunjuk pengamatan pada umumnya memberikan kesempatan timbulnya respon terbuka dan cukup luwes bagi pengamat atau pewawancara untuk memperhatikan dan mengumpulkan data mengenai dimensi-dimensi topik yang tak terduga. Dalam melakukan wawancara penulis menggunakan teknik *interview* dipelukan pedoman wawancara agar tidak ada pokok-pokok yang tertinggal dan agar pencatatannya lebih cepat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci. Adapun keuntungannya yaitu: Tujuan yang lebih jelas, jawaban-jawaban yang mudah dicatat an lebih mudah dioleh

c. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan oleh penulis, yaitu studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini digunakan penulis untuk

mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2006: 158) bahwa “Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Studi dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen dengan tujuan untuk memperoleh data tertulis yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian, yaitu dengan jalan membaca, menelaah, mengkaji berbagai dokumen yang sekiranya berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dokumen yang menjadi salah satu sumber pengumpulan data berupa foto, profil, data administrasi sekolah dalam hala perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

d. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2008:241), bahwa “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data”.

Triangulasi ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan beberapa subjek penelitian. Data yang diperoleh dari subjek penelitian yang satu dibandingkan dengan yang lainnya, yaitu membandingkan hasil observasi, hasil wawancara, hasil studi dokumentasi dan studi literatur dengan hasil wawancara

dan hasil observasi kepala sekolah, bagian kurikulum, bagian kesiswaan, dan bagian sarana dan prasarana, yang berada dilingkungan sekolah.

e. Penyusunan Instrumen Penelitian

Dalam pembuatan pernyataan, peneliti berupaya mengarahkan agar pernyataan tersebut dapat menjangkit jawaban dari informasi sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu mengenai peran pengelola dalam memotivasi mereka untuk berwirausaha. Untuk itu peneliti menyusun langkah-langkah penyusunan alat pengumpul data sebagai berikut :

1) Pembuatan kisi-kisi penelitian

Pembuatan kisi-kisi ini dimaksudkan agar penelitian dapat tersusun secara sistematis guna mendapatkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam kisi-kisi penelitian diungkapkan mengenai pertanyaan penelitian, tujuan penelitian indikator serta alat pengumpulan data yang akan digunakan. (kisi-kisi penelitian terlampir)

2) Penyusunan alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pedoman observasi, dan wawancara sebagai alat pengumpul data yang utama, serta studi dokumentasi untuk memperjelas hasil wawancara yang telah diperoleh.

D. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum mengumpulkan data, ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang dipahami yaitu etika penelitian lapangan, adapun enam kegiatan yang dilakukan oleh penulis dalam tahapan ini, yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian, rancangan penelitian ini biasa disebut dengan proposal penelitian.
- b. Memilih lapangan lokasi penelitian, dalam pemilihan lokasi penelitian penulis melakukan kesesuaian antara teori yang didapat penulis dengan kenyataan/praktek di lapangan.
- c. Mengurus perizinan, perizinan dibuat kepada pihak-pihak yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
- d. Menilai keadaan lapangan, penulis terlebih dahulu mengetahui dari orang tentang objek penelitian sehingga penulis mengenal situasi dan kondisi daerah tempat penelitian yang akan dilakukan serta memiliki gambaran umum tentang keadaan di lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan responden, responden yang dipilih oleh penulis sendiri disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan oleh penulis serta responden tersebut dirasakan dapat mewakili keseluruhan.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian, perlengkapan yang disiapkan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, diantaranya: perlengkapan fisik,

surat izin mengadakan penelitian dari Universitas, kontak dengan dengan daerah yang menjadi latar penelitian yaitu Kecamatan Gunung Puyuh Kota Sukabumi dan perlengkapan pendukung lainnya.

- g. Personal etika penelitian, karena dalam penelitian kualitatif adalah orang sebagai lat yang mengumpulkan data. Penulis berhubungan dengan orang-orang, baik secara perseorangan maupun secara kelompok.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap kegiatan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan langsung ditempat penelitian, tahap lapangan pekerjaan lapangan dibatasi atas tiga bagian yaitu :

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Pada tahap ini penulis mengklasifikasikan subjek penelitian yang sesuai dengan alat pengumpulan data yang digunakan dengan melihat kepada subjek penelitian yang ada pada latar penelitian serta data yang harus dikumpulkan.
- b. Memasuki lapangan, pada tahap ini peneliti berusaha untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik lapangan penelitian sehingga dapat terjadi keakraban dan tidak adanya dinding pemisah antara penulis.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data di lapangan merupakan analisis yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan terhadap keseluruhan data yang diperoleh

dari sumber data melalui proses pengumpulan data yang terdiri dari observasi partipatif, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan studi literatur.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, reduksi data dilakukan melalui cara membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Display Data

setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Mendisplaykan data dilakukan dengan cara menggolongkan data kedalam kelompok-kelompok sehingga menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Penggolongan data dapat dilakukan dengan membuat bagan atau tabel. Dalam hal ini data hasil reduksi digolongkan berdasarkan pertanyaan penelitian. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan dalam menarik kesimpulan pada dasarnya telah dilakukan sejak awal penelitian dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti untuk memperoleh makna dari setiap data yang terkumpul. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban sementara dari pernyataan penelitian yang diperoleh peneliti saat melakukan wawancara, observasi, studi dokumentasi. Namun, kesimpulan tersebut hanya bersifat sementara dan belum dapat dipastikan kebenarannya, sehingga harus senantiasa diverifikasi selama proses penelitian berlangsung agar tingkat kepercayaan senantiasa terjaga.

d. Penulisan Hasil Laporan

Penulisan hasil laporan penelitian merupakan tahap terakhir dari aktivitas peneliti setelah semua tahap-tahap tersebut diatas selesai dilaksanakan.

